

BAB III

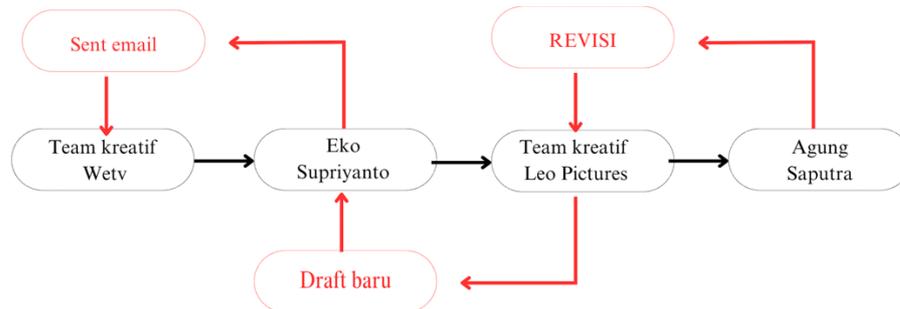
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan program magang di Leo Pictures dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi di divisi kreatif sebagai penulis skenario serta tim kreatif. Eko Supriyanto selaku *Co-Producer* menerima tanggung jawab untuk menjadi supervisi penulis selama menjalankan proses program magang, maka dari itu penulis berada di bawah bimbingan Eko Supriyanto. Selain itu, penulis juga bekerja sama dengan Ikae Wulandari selaku *Co-Producer* juga, sehingga penulis biasanya diberikan tanggung jawab mengerjakan *synopsis* untuk kebutuhan administrasi film yang sedang dibuat.

Tugas awal yang diberikan kepada penulis dari Agung Saputra selaku Executive Producer adalah membuat *synopsis* untuk cerita *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* setelah proses *creative meeting* pertama. Eko Supriyanto dan Ikae Wulandari selaku *Co-Producer* akan memantau perkembangan dan memberikan *notes* untuk proses revisi. Eko Supriyanto juga akan berkordinasi dengan pihak WeTv selaku client dan *OTT platform* tempat *series* *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* akan ditayangkan.

Penulis tidak terlalu banyak berhubungan dengan Ikae Wulandari selama proses pembuatan cerita *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karena Ikae Wulandari lebih bertanggung jawab dalam proses administrasi dan kontrak dari cerita. Setelah Eko Supriyanto sudah memberikan persetujuan akan cerita, Agung Saputra akan memberikan notes dan revisi terakhir untuk penulis sebelum akhirnya *synopsis* tersebut akan dikirimkan oleh Eko Supriyanto ke pihak WeTv.



Gambar 3.1 bagan alur kerja divisi kreatif dan penulis Leo Pictures

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis diberikan kesempatan oleh Leo Pictures sebagai bagian dari tim kreatif dan penulisan. Berbekal ilmu dan pengetahuan yang sudah diemban selama proses menuntun ilmu di Universitas Multimedia Nusantara, penulis juga diberikan kesempatan untuk masuk ke dalam proses penulisan skenario *web series* yang akan ditayangkan di platform Wetv dengan judul Jangan Salahkan Aku Selingkuh. Sebuah cerita yang diangkat dari novel drama dari sebuah *website* membaca novel bernama *noveltoon*.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Penulis bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam divisi kreatif dan penulisan. Tugas yang diberikan oleh perusahaan kepada penulis adalah :

1. Merancang konsep pitchdeck yang berisikan *logline*, *premis*, pengenalan karakter, referensi film dan *global synopsis*.
2. Melakukan revisi terhadap *synopsis* dan skenario yang sudah diterima kembali setelah proses pembacaan oleh pihak *client*.
3. Membaca novel dan konsep cerita yang akan dituangkan ke dalam skenario.

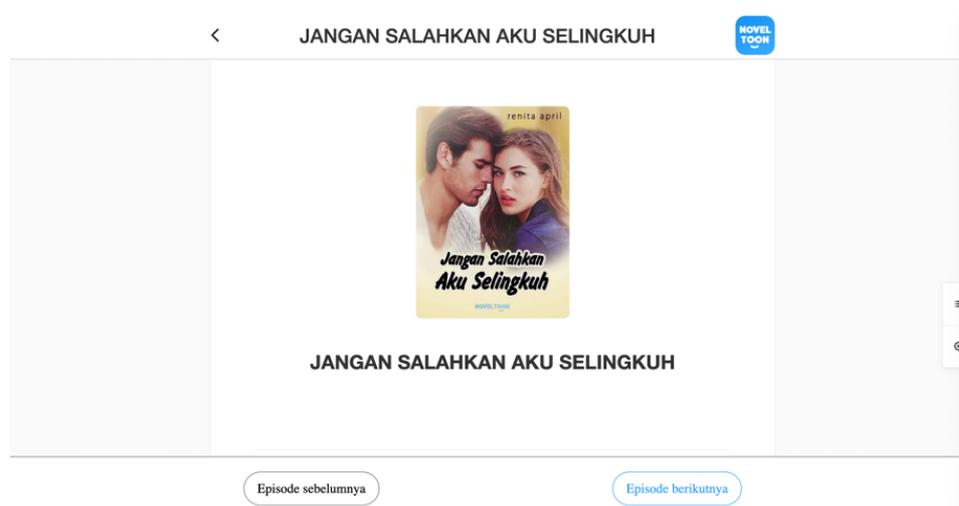
4. Mengikuti rapat kreatif untuk pengembangan cerita, dengan cara berkontribusi memberikan ide, saran, konsep, referensi dan pendapat akan cerita yang sedang dikembangkan.
5. Turun serta menulis skenario.

Penulis tidak hanya mendapatkan tanggung jawab, melainkan ilmu dan pengalaman di industri perfilman Indonesia. Penulis juga turut mendapat kesempatan untuk membangun koneksi dan relasi dengan banyak sekali pelaku-pelaku film profesional yang karyanya sudah malang melintang di industri film Indonesia.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Bagian ini berisi penjelasan secara umum mengenai pekerjaan yang dilakukan selama proses kerja magang.

Tugas pertama yang diberikan kepada penulis sebelum masuk kedalam proses penulisan skenario adalah membaca novel, lalu melakukan riset data terkait genre cerita yang sedang dibaca, dan cerita yang akan difilmkan berjudul “Jangan Salahkan Aku Selingkuh”. Proses membaca novel tersebut berlangsung selama satu minggu dikarenakan halaman novel tersebut berjumlah 100 halaman.



Gambar 3.2 Website noveltoon Jangan Salahkan Aku Selingkuh

Setelah itu, penulis diberikan semua berkas berupa sinopsis draft 1, konsep, dan sinopsis awal dari cerita Jangan Salahkan Aku Selingkuh yang sudah lebih dulu dibuat dan dikembangkan sebelum penulis bergabung ke dalam tim kreatif Leo Pictures. Dalam data-data tersebut juga terdapat *notes* untuk *draft* 1 sinopsis dari pihak WeTv selaku client Leo Pictures. Kemudian penulis ditugaskan untuk membuat *pitchdeck* Jangan Salahkan Aku Selingkuh. Proses ini memakan waktu 3 hari karena penulis harus menyatukan semua data tentang cerita tersebut. Dalam *pitchdeck* tersebut penulis memasukan beberapa materi untuk dipresentasikan. Di antaranya adalah *unique selling point* dari cerita Jangan Salahkan Aku Selingkuh yaitu dibaca lebih dari 134 juta kali diaplikasi NovelToon Memiliki tema poligami dan perselingkuhan yang jarang ada karena melibatkan perebutan suami dari teman dekat. Selain itu penulis juga memasukan *logline*, sinopsis global, *moodboard*, dan referensi. Tugas ini diberikan oleh Eko Supriyanto kepada penulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penulis sudah mengerti dan paham dengan cerita yang akan ditulis.



Gambar 3.2.3 *Pitchdeck* Jangan Salahkan Aku Selingkuh

Tahap selanjutnya, penulis diberi tugas untuk mejabarkan bagian mana dalam *draft* 1 yang perlu dan tidak perlu untuk direvisi sesuai dengan *notes* dari *WeTv*. Proses ini memakan satu minggu bagi penulis dikarenakan berkas-berkas yang diberikan cukup banyak dan penulis membutuhkan waktu untuk mengerti keinginan *client* dan produser akan cerita yang ingin dikembangkan.

Penulis memasukan *notes-notes* yang sudah diberikan oleh pihak *WeTv* ke dalam sinopsis baru yang akan menjadi *draft* 2 dari judul Jangan Salahkan Aku Selingkuh.

Penulis dibantu oleh Eko Supriyanto selaku *Co-Producer* menggabungkan semua notes baik itu dari pihak tim kreatif Leo Pictures maupun dari pihak *WeTv*. Setelah semua notes disetujui atas keputusan bersama, penulis ditugaskan untuk melakukan revisi sesuai dengan notes tersebut. *Draft* 2 dari sinopsi itu memakan waktu 4 hari. Dalam proses pembuatan sinopsis *Draft* 2, pihak *WeTv* meminta tim dari Leo Pictures untuk langsung mengembangkan sinopsis *draft* 2 tersebut ke tahap penulisan *episodic synopsis*. *Episodic synopsis* yang dimaksud adalah sinopsis yang langsung dibagi-bagi alur dan *plot* sesuai dengan jumlah episode, dan target episode untuk judul ini berjumlah 10 episode.

Setelah *episodic synopsis* selesai, penulis menyerahkan *file pdf* dari *episodic synopsis* tersebut kepada Eko Supriyanto dan Eko Supriyanto langsung mengirimkan hasil revisi tersebut ke pihak *WeTv* melalui email. Penulis dan Eko Supriyanto menunggu 5 hari untuk mendapatkan feedback dari tim kreatif *WeTv*.

Setelah itu penulis dan tim Leo Pictures melakukan proses creative meeting *via zoom* dengan tim kreatif dari *WeTv*. Dari hasil diskusi dengan tim kreatif *WeTv*, penulis dan tim Leo Pictures mendapati banyak sekali saran dan ide kreatif baru yang perlu dituangkan ke dalam *episodic synopsis*. Setelah meeting selesai, penulis langsung diberi tugas untuk kembali merevisi *episodic synopsis* tersebut sesuai dengan hasil diskusi *via zoom* dengan tim kreatif *WeTv*. Selain itu penulis juga

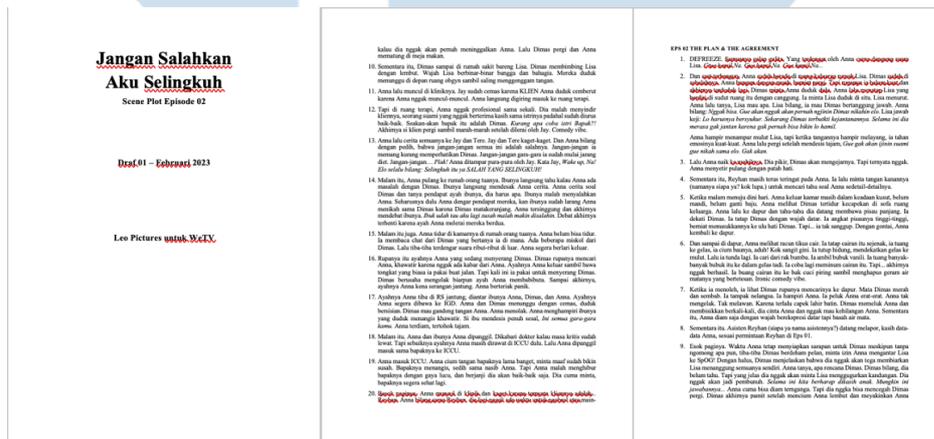
ditugaskan untuk membuat karakterisasi dari setiap karakter yang berperan penting dalam cerita Jangan Salahkan Aku Selingkuh.

Ditengah-tengah proses pembuatan materi cerita Jangan Salahkan Aku Selingkuh, penulis juga diberikan kewajiban untuk ikut serta dalam meeting promosi untuk promo film baru dari Leo Pictures yang berjudul Sosok Ketiga. Dalam *meeting* promosi itu, penulis dianjurkan untuk memberikan saran, ide dan opsi mengenai *tagline*, ide poster, *caption*, materi promosi serta mengomentari hasil dari *trailer* yang akan dipublikasikan. Karena itu penulis harus membagi waktu antara meeting promosi untuk Sosok Ketiga dan pembuatan skenario untuk Jangan Salahkan Aku Selingkuh.

Setelah itu, penulis mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan penulis skenario yang dipilih oleh Agung Saputra selaku produser untuk menjadi supervisi penulis dalam menulis skenario Jangan Salahkan Aku Selingkuh. Untuk proses ini, sebelumnya penulis meminta maaf karena tidak diperkenankan untuk menyebutkan nama asli dari penulis skenario tersebut sehingga tim Leo Pictures memanggilnya dengan sebutan Cahya. Dalam proses ini, penulis dan Cahya membagi tugas, Cahya melakukan revisi, sementara penulis melakukan proses *puzzling* terlebih dahulu dalam *episodic synopsis*. Proses *puzzling* yang dimaksudkan adalah proses menyusun tatanan *scene* dan *plot* sehingga mendapatkan alur cerita yang sudah disetujui bersama, setelah itu penulis mengirimkan materi yang sudah selesai *puzzling* kepada Cahya untuk kemudian direvisi sesuai dengan notes hasil diskusi dengan tim kreatif WeTv. Setelah Cahya selesai melakukan revisi untuk *episodic synopsis*, Cahya kembali mengirimkan file berbentuk pdf untuk diserahkan ke pihak WeTv.

Tahap selanjutnya setelah tim kreatif WeTv menerima dan membaca episodic synopsis dari tim Leo Pictures, penulis diizinkan untuk masuk ke tahap pembuatan *sceneplot*. *Sceneplot* merupakan tahap selanjutnya dalam proses

pembuatan skenario sebelum memasuki tahap *drafting*. Penulis diharuskan membuat deskripsi *scene by scene* dari *episodic synopsis* tersebut dengan lebih detail dan jelas. Setelah *sceneplot* selesai, tim kreatif dari WeTv datang ke kantor untuk melakukan *creative meeting* secara tatap muka. Dalam meeting ini, penulis dan tim Leo Pictures mendapati banyak saran dan masukan serta ide kreatif untuk dituangkan ke dalam skenario Jangan Salahkan Aku Selingkuh. Tim kreatif WeTv juga menunjukkan berbagai referensi film dan *scene* yang bisa dicontoh dalam membuat adegan ataupun karakter. Setelah itu penulis kembali melakukan proses pembuatan *sceneplot* bersama dengan Cahya. Penulis dan Cahya kembali membagi tugas, penulis menulis *sceneplot* tersebut lalu akan dikirimkan ke Cahya untuk diperiksa dan langsung direvisi oleh Cahya sesuai dengan hasil kesepakatan bersama saat *meeting creative* dengan pihak tim kreatif WeTv.



Proses pembuatan skenario Jangan Salahkan Aku Selingkuh yang dilakukan oleh penulis dan tim Leo Pictures sempat tertunda cukup lama dikarenakan Leo Pictures akan merilis film terbarunya yang berjudul Sosok Ketiga. Selain itu pihak WeTv juga sempat menunda pengiriman notes untuk revisi *sceneplot* ke pihak Leo Pictures dikarenakan masalah internal. Sehingga penulis sempat disibukan untuk membantu kegiatan promosi film Sosok Ketiga dan mengembangkan beberapa *Intellectual Property (IP)* cerita yang nantinya akan difilmkan. Namun tetap saja

project dan tanggung jawab terbesar yang diberikan kepada penulis selama proses magang adalah menulis cerita Jangan Salahkan Aku Selingkuh.

Setelah itu tim WeTv kembali memberikan hasil notes untuk revisi kepada tim Leo Pictures. Selain itu, tim Leo Pictures juga diundang untuk datang ke kantor WeTv untuk melakukan creative meeting setelah sekian lama tidak mengembangkan cerita tersebut. Penulis ditemani Agung Saputra, Ikae Wulandari, Eko Supriyanto dan Cahya datang ke kantor WeTv. Dalam creative meeting tersebut, penulis kembali mendapati berbagai referensi dan ide menarik yang akan dituangkan ke dalam skenario.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan proses magang di Leo Pictures, tentunya penulis mengalami berbagai kendala dalam menulis dan mengembangkan cerita maupun kewajiban lainnya ketika menjadi tim kreatif dari Leo Pictures. Kendala yang penulis hadapi diantaranya :

- 1) Sistem kerja yang belum terlalu terbentuk, sehingga penulis banyak terjun ke beberapa divisi seperti divisi dokumentasi, sosial media, dan promo. Sementara penulis tetap memiliki kewajiban untuk menjalankan proses pengembangan berbagai cerita yang akan difilmkan.
- 2) Alur kerja yang tidak menentu dikarenakan banyaknya revisi dan perubahan konsep sehingga proses pembuatan cerita Jangan Salahkan Aku Selingkuh memakan waktu yang cukup lama.
- 3) Faktor operasional kerja yang tidak menentu dikarenakan penulis bisa memiliki berbagai skill dalam bidang perfilman seperti *editing*, *design* maupun produksi membuat penulis selalu ditempatkan untuk membantu kegiatan-kegiatan tersebut dan membuat penulis keluar sementara dari tim kreatif.
- 4) Penulis hanya bekerja sendirian menjadi tim kreatif karena Leo Pictures merupakan perusahaan rumah produksi yang baru berdiri. Sehingga penulis

seringkali harus mengerjakan berbagai judul sendirian, hal ini membuat banyak *project* yang tertunda.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala yang sudah penulis rasakan selama proses magang di Leo Pictures, penulis mendapatkan solusi atas kendala tersebut diantaranya adalah:

- 1) Perlu adanya sistem kerja yang pasti dan tertera dalam kontrak antara perusahaan dan pihak yang bekerja *in-house* sehingga adanya sistem yang terbentuk. Dengan terbentuknya sistem kerja, akan membuat semua pekerja di kantor tersebut tahu batasan-batasan dan kewajiban, serta hak selama bekerja di Leo Pictures.
- 2) Perlu adanya timeline yang pasti dalam menentukan jangka waktu dalam proses penulisan skenario. Sehingga skenario tersebut dapat ditulis tepat waktu, dan bila mana terlambat karena beberapa kendala ataupun revisi, dalam timeline tetap terdapat waktu yang sudah ditentukan untuk melakukan revisi.
- 3) Penulis mencoba berbicara empat mata kepada supervisi magang untuk tetap menepatkan penulis ke dalam proses penulisan skenario agar sesuai dengan perjanjian awal magang.
- 4) Perlu adanya penambahan dan perekrutan tenaga kerja kreatif, khususnya dalam bidang penulisan skenario sehingga penulis dapat mendapatkan bantuan baik itu secara ide maupun ikut serta dalam proses penulisan cerita.

U M W N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A